

Tajuk Kendali (*Authority Control*) sebagai Alat Pengawasan Bibliografi

Anak Agung Alit Sri Mulyani¹

Perpustakaan Nasional RI

aa.alit.srimulyani@gmail.com

Latar Belakang

Perpustakaan Nasional sebagai Lembaga pemerintahan non kementerian yang bertugas menetapkan kebijakan nasional, kebijakan umum, dan kebijakan teknis pengelolaan perpustakaan; melaksanakan pembinaan, pengembangan, evaluasi, dan koordinasi terhadap pengelolaan perpustakaan; membina kerja sama dalam pengelolaan berbagai jenis perpustakaan; dan mengembangkan standar nasional perpustakaan. Tugas pokok Perpustakaan Nasional adalah membantu Presiden dalam menyelenggarakan pengembangan dan pembinaan perpustakaan dalam rangka pelestarian bahan pustaka sebagai hasil budaya dan pelayanan informasi ilmu pengetahuan, teknologi dan kebudayaan. Dalam menyelenggarakan tugas tersebut Perpustakaan Nasional berfungsi sebagai perpustakaan rujukan, deposit nasional, dan melakukan pengawasan bibliografi. Salah satu tugas untuk melakukan pengawasan tersebut adalah membangun tajuk kendali nasional yang bertujuan untuk memelihara kekonsistenan dan keseragaman bentuk verbal yang digunakan sebagai satu titik akses dalam katalog, dan untuk menunjukkan hubungan antar karya,

pengarang, dan subjek dari satu bahan perpustakaan.

Salah satu alat pengawasan bibliografi adalah tajuk kendali sehingga pengembangan tajuk kendali nasional perlu dibangun dan harus melibatkan berbagai pihak yang terkait. Tajuk kendali disusun agar tercipta keseragaman dalam penetapan tajuk dalam pengatalogan bahan perpustakaan dan untuk mengendalikan berbagai tajuk sebagai bentuk pengawasan bibliografi. Tajuk kendali merupakan pembentukan dan pemeliharaan istilah yang konsisten yang digunakan sebagai kata kunci dalam penelusuran informasi pada katalog (tercetak maupun terkomputerisasi).

Menurut Michael Gorman (2004), pengatalogan tidak berguna tanpa titik akses terstandar dan tajuk kendali merupakan mekanisme yang digunakan untuk mencatat tingkatan standar yang diperlukan, secara harfiah pengawasan bibliografi tidak akan terwujud tanpa adanya tajuk kendali.

Tajuk Kendali

Tajuk kendali meningkatkan aksesibilitas ke sumber daya perpustakaan dengan

mengontrol pilihan dan bentuk titik akses, meningkatkan kemampuan pemustaka untuk menemukan karya yang paling relevan dengan pencarian informasi mereka secara efisien.

Titik akses mengarahkan pemustaka untuk menemukan cantuman dan deskripsi yang memungkinkan pemustaka memutuskan memilih informasi yang dicari sesuai dengan kebutuhannya dan mengarahkan pemustaka lokasi dokumen yang diinginkan tersebut. Tajuk kendali harus dipahami dalam konteks katalog perpustakaan dan fungsi utamanya.

Tajuk kendali merupakan pembentukan dan pemeliharaan istilah yang konsisten yang digunakan sebagai kata kunci dalam penelusuran informasi pada katalog (tercetak maupun terkomputerisasi).

Tajuk kendali harus memenuhi dua hal penting yaitu:

- a) Membedakan antara dua tajuk yang berbeda dengan kata atau istilah yang sama, misalnya dua pengarang dengan nama yang sama, tajuknya dibuatkan di bawah nama yang sama tetapi diberi pembeda dengan menambahkan informasi kelahiran dan sebagainya.
- b) Memungkinkan kolokasi koleksi perpustakaan yang secara logika sama, meskipun berbeda dalam penyajiannya, misalnya, cantuman tajuk kendali dapat digunakan untuk menetapkan judul seragam untuk menyatukan semua karya Shakespeare yang berjudul Hamlet dengan versi yang berbeda.

Tajuk kendali harus dipahami dalam konteks katalog perpustakaan dan fungsi utamanya. Perpustakaan melalui pustakawannya memenuhi kebutuhan informasi pemustakanya dengan mengumpulkan, memproses, membuat katalog, memelihara, dan menyebarkan sumber informasi dalam bentuk fisik maupun digital (seperti, buku, e-book, e-jurnal, artikel-artikel ilmiah, kumpulan arsip, audio visual, peta, database, dsb.).

Pengatalogan merupakan proses dimana pustakawan membuat, memperbaharui, dan memelihara metadata melalui deskripsi yang cermat dan tampilan informasi yang terstruktur untuk membantu pemustaka menemukan sumber daya perpustakaan yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka.

Proses pengatalogan ini menghasilkan cantuman bibliografi yang dikumpulkan ke dalam *database* yang merupakan bagian dari katalog perpustakaan. Cantuman bibliografi ini memuat metadata untuk mendeskripsikan, membedakan, menghubungkan, dan menemukan sumber informasi.

Dengan cara ini cantuman bibliografi bertindak sebagai pengganti sumber informasi, yang memungkinkan pemustaka mempelajari tentang informasi tertentu dan memutuskan informasi yang paling sesuai untuk memenuhi kebutuhannya tanpa harus memeriksa fisik setiap sumber daya perpustakaan. Sedangkan tajuk kendali merupakan serangkaian proses dan prosedur untuk memformulasikan dan

merekam bentuk tajuk terkendali dalam cantuman bibliografi, sehingga titik akses ke cantuman bibliografi diberikan satu dan hanya dalam bentuk konvensional.

Istilah yang digunakan dalam tajuk kendali adalah bahasa indeks yang merupakan kosakata terkendali, tujuannya adalah untuk:

- a) Mencatat bentuk standar dari setiap titik akses;
- b) Mengumpulkan semua cantuman dengan titik akses yang sama;
- c) Mewujudkan cantuman katalog yang standar;
- d) Mendokumentasikan keputusan, sumber dan titik akses yang diambil;
- e) Mencatat semua bentuk titik akses selain dipilih sebagai bentuk yang normatif (misalnya, bentuk rujukan yang digunakan).

Fungsi Tajuk Kendali

Tajuk kendali merupakan sarana untuk mengidentifikasi informasi tentang satu karya melalui penggunaan bentuk istilah yang konsisten yang digunakan sebagai tajuk dalam katalog merupakan titik akses dalam penelusuran informasi dengan acuan dalam bentuk yang tidak digunakan dalam katalog, serta istilah lain yang memiliki hierarki keterkaitan. Fungsi dari tajuk kendali adalah:

- a) mencatat bentuk standar dari setiap titik akses
- b) mengumpulkan semua cantuman dengan titik akses yang sama
- c) mewujudkan cantuman katalog yang standar

- d) mendokumentasikan keputusan, sumber dan titik akses yang diambil
- e) mencatat semua bentuk titik akses selain dipilih sebagai bentuk yang normatif (misalnya, bentuk rujukan yang digunakan)
- f) membentuk dan memelihara istilah yang konsisten untuk nama (orang, badan korporasi, pertemuan, wilayah), judul (seragam, seri), dan subjek yang digunakan sebagai tajuk dalam cantuman bibliografi

Jenis Tajuk Kendali

Sebagai salah satu sarana pengawasan bibliografi, tajuk kendali menjadi pengendali kata, kosa kata, atau istilah dari titik akses data bibliografi. Tajuk kendali terdiri dari:

- 1) Tajuk Kendali Nama, yang dibagi menjadi nama:
 - a. Orang
Merupakan istilah yang berupa nama personal/orang yang dianggap bertanggung jawab terhadap terciptanya suatu karya intelektual atau artistik yang dapat dikelompokkan ke dalam kelompok nama personal, nama keluarga, nama marga. Pengendalian tajuk nama orang bertujuan untuk menyatukan nama orang yang memiliki variasi bentuk nama yang berbeda (seperti, nama samaran atau nama alias atau nama pena) dengan karya-karyanya sehingga dapat ditemukan melalui penelusuran berbagai variasi bentuk namanya tersebut.

b. Badan Korporasi

Badan korporasi adalah organisasi atau kelompok orang yang diidentifikasi dengan nama khusus dan melakukan aktivitas serta kegiatannya atas nama organisasi atau kelompok bukan atas nama perorangan. Sama halnya dengan penetapan tajuk kendali nama orang, peraturan penetapan tajuk kendali nama badan korporasi juga sesuai dengan peraturan dalam pengatalogan yaitu standar pengatalogan bahan perpustakaan

c. Geografi

Tajuk nama geografi atau wilayah adalah nama sebutan atau nama resmi untuk negara, daerah, wilayah, kota, dan sejenisnya. Nama geografi/wilayah dapat digunakan sebagai: (1) tajuk untuk badan pemerintahan; (2) unsur pembeda pada dua atau lebih badan korporasi yang namanya sama; (3) tambahan nama pertemuan seperti konferensi, seminar, dan sebagainya; dan (4) sebagai tajuk subjek

2) Tajuk Kendali Subjek

Tajuk subjek adalah istilah, kata atau frasa yang digunakan dalam katalog baik dalam bentuk katalog tercetak maupun dalam bentuk katalog *online* atau terbacakan mesin (OPAC) untuk menyatakan subjek atau tema suatu bahan perpustakaan. Tajuk subjek dihasilkan dari kegiatan analisis subjek yang kemudian dituangkan dalam bentuk kosa kata indeks. Tajuk kendali subjek dapat dikelompokkan ke dalam

4 jenis yaitu tajuk subjek: topik, bentuk, geografi, dan nama.

Pangkalan Data Tajuk Kendali Perpustakaan Nasional

Tajuk kendali merupakan sarana yang digunakan oleh pustakawan untuk menjaga kekonsistensian titik akses pada katalog, oleh karena itu tajuk kendali menjadi sangat penting bagi perpustakaan sebagai salah satu alat pengawasan bibliografi. Sebagai *backbone* dari katalog perpustakaan, tajuk kendali menjadi sangat penting dalam kegiatan perpustakaan, pustakawan membuat cantuman otoriti untuk membantu pemustaka melakukan penelusuran informasi dengan menggunakan istilah sebagai titik akses penelusurnya. Tujuannya adalah untuk meningkatkan hasil penelusuran dan menyediakan bentuk istilah, nama, kata, atau frasa yang konsisiten untuk mengidentifikasi nama orang, badan korporasi, geografi, wilayah, dan subjek. Berdasarkan tujuan tersebut proses penelusuran informasi menjadi tidak efektif tanpa adanya tajuk kendali.

Perkembangan teknologi informasi, mutlak diperlukan penerapannya dalam pelaksanaan tugas substantif dan administratif perpustakaan, hal ini berpengaruh juga terhadap perubahan pola penelusuran informasi oleh pemustaka yang semula hanya menemukan informasi menjadi memperoleh informasi yang paling sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Sehingga tajuk kendali perlu dibangun dan

dikembangkan untuk mempermudah penelusuran yang juga berfungsi untuk mengendalikan istilah dengan struktur yang spesifik yang bertujuan untuk membedakan homograf, mengendalikan penggunaan sinonim, memberikan rujukan antar istilah, dan istilah yang tidak digunakan.

Perpustakaan Nasional sebagai lembaga pemerintah yang membidangi perpustakaan memiliki tugas menyimpan data dan informasi sesuai dengan visi dan misi Perpustakaan Nasional yaitu terdepan dalam informasi pustaka, menuju Indonesia gemar membaca. Untuk mewujudkannya misi yang diemban Perpustakaan Nasional adalah: (1) mengembangkan koleksi perpustakaan di seluruh Indonesia; (2) mengembangkan layanan informasi perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi; dan (3) mengembangkan infrastruktur melalui penyediaan melalui sarana dan prasana serta kompetensi sumberdaya manusia.

Sejalan dengan visi dan misi tersebut, Perpustakaan Nasional berupaya meningkatkan layanan kepada pemustakaanya dengan membangun dan mengembangkan sistem penyimpanan dan penelusuran informasi yang efektif, salah satunya adalah membangun Pangkalan Data Tajuk Kendali Nasional, tujuannya untuk mengendalikan istilah. Sesuai dengan fungsinya tajuk kendali ini dirancang dengan konsep pengendalian kata, kosakata atau istilah dengan struktur spesifik untuk mengendalikan sinonim, hubungan hierarki antar istilah,

saling rujuk antar istilah yang memiliki makna yang sama, dan istilah lama yang tidak digunakan, sehingga pada saat penelusuran pemustaka menemukan istilah yang paling tepat.

Perpustakaan Nasional sudah membangun pangkalan data tajuk kendali sejak tahun 2009, praktiknya pada awal perancangan tajuk kendali fokusnya hanya membuat tajuk kendali khusus untuk mengendalikan istilah subjek. Istilah subjek yang dikembangkan dalam tajuk kendali nasional merujuk pada *Library of Congress Subject Headings (LCSH)*, namun tetap dikembangkan sesuai dengan perkembangan kosakata dan kebutuhan perpustakaan di Indonesia. Setelah melihat meningkatnya jenis tajuk yang harus dikendalikan, maka dikembangkan lagi untuk tajuk kendali nama (orang, badan korporasi, geografis, dan pertemuan). Ke depan Pangkalan Data Tajuk Kendali Nasional diharapkan akan terwujud sehingga pemustaka di seluruh Indonesia dapat mengakses setiap istilah yang ada dengan tepat dan cepat.

Cantuman tajuk kendali diperoleh dari hasil input data bibliografi yang dilakukan oleh Pustakawan yang bertugas melakukan pengatalogan bahan perpustakaan, cantuman tajuk kendali tersebut tidak serta merta masuk ke dalam pangkalan data tajuk kendali tetapi tersimpan di dalam pangkalan *data authority* (dapat dipromote), baru akan menjadi cantuman tajuk kendali di pangkalan data tajuk kendali setelah diperiksa dan dilengkapi oleh pustakawan

yang bertanggung jawab untuk melakukan pekerjaan tersebut. Saat ini terdapat sekitar 65.000 cantuman otoriti yang ada di dalam pangkalan data tajuk kendali Perpustakaan Nasional, yang terdiri dari tajuk kendali subjek, tajuk kendali nama orang, tajuk kendali nama geografi.

Perkembangan jumlah tajuk kendali subjek memang sangat lambat, karena saat ini untuk membuat tajuk kendali berdasarkan pada *literary warrant*, yaitu berdasarkan subjek yang diperoleh dari hasil melakukan proses pengatalogan bahan perpustakaan, sehingga belum terlalu banyak subjek baru yang *terinput* ke dalam pangkalan data. Ke depannya dimungkinkan akan memasukkan juga tajuk subjek yang berasal dari *stakeholder* terkait, khususnya untuk subjek-subjek spesifik. Mekanisme tentang keterlibatan kontributor dalam pengembangan tajuk kendali ini nantinya akan dirancang sebagai suatu kegiatan yang akan melibatkan berbagai jenis perpustakaan. Tujuannya adalah untuk mengembangkan tajuk kendali nasional yang dapat memudahkan pustakawan dalam membuat titik akses terkendali dan juga memudahkan pemustaka dalam

penelusuran informasi dan berbagai dokumen yang disimpan di perpustakaan. Pentingnya mewujudkan pengembangan tajuk kendali nasional, karena merupakan salah satu cara untuk mengendalikan data bibliografis pada katalog baik katalog tercetak maupun katalog terbacakan mesin, selain itu tajuk kendali juga merupakan alat pengawasan bibliografi (*bibliographic control*).

Daftar Pustaka

- Gorman, Michael. Authority Control in the Context of Bibliographic Control in the Electronic Environment. https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1300/J104v38n03_03.
- Sri Mulyani (dkk). 2021. *Petunjuk teknis tajuk kendali*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Marais, Hester. *Authority Control in an Academic Library Consortium Using a Union Catalogue Maintained by a Central Office for Authority Control*. <http://hdl.handle.net/10500/2546>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2007.